

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian global karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Hipertensi mempengaruhi lebih dari 1,28 miliar orang di seluruh dunia, dengan mayoritas kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. melaporkan bahwa hanya sekitar 20% pasien hipertensi yang memiliki tekanan darah terkontrol dengan baik. Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" karena sebagian besar penderitanya tidak menyadari kondisi ini hingga timbul komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2023).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun mencapai 34,1%, meningkat dari tahun 2013 yang berada pada angka 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018; 2013). Prevalensi ini menunjukkan beban yang signifikan bagi sistem kesehatan, terutama dalam pengelolaan penyakit kronis jangka panjang. Faktor risiko utama hipertensi antara lain adalah konsumsi garam berlebih, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan stres (Sari et al., 2023).

Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika terjadi pada kelompok lanjut usia (lansia). Seiring bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah menurun dan resistensi perifer meningkat, sehingga risiko terjadinya hipertensi pun meningkat secara signifikan. Menurut data dari American Heart Association, (2021), lebih dari 70% populasi lansia di atas 65 tahun menderita hipertensi. Di Indonesia sendiri, data menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia  $\geq 60$  tahun mencapai lebih dari 50% (Suaib et al., 2019)

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2013), menemukan data 25,8% orang yang mengalami hipertensi. Terdiagnosis 1/3 dan sisanya 2/3 tidak

terdiagnosis. Data menunjukkan hanya 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi minum obat hipertensi. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar RI ( 2018), prevalensi hipertensi yang diukur pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1%, di Kalimantan Selatan tertinggi (44,2%), sedangkan di Papua terendah (22,2%). Hipertensi terjadi dikalangan umur 31-44 tahun sebesar (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Rusmawandi, 2024).

Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 1980 hanya 7,9 juta orang (5,45%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 52,2 tahun. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan lansia mencapai angka 11,3 juta (6,29%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 59,8 tahun. Pada tahun 2019 jumlah ini meningkat menjadi 14,4 juta orang (7,18%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 67,4 tahun. Pada tahun 2020 angka meningkat hingga dua kali lipat menjadi 19 juta orang (8,9%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 66,2 tahun dan diperkirakan tahun 2020 mencapai 28,8 juta orang (11,34%) dari jumlah penduduk di Indonesia dengan UHH 71,1 tahun (Efendi, Ferry & Makhfudli, 2020)

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia ini memberikan suatu perhatian khusus pada lansia yang mengalami suatu proses menua. Permasalahan-permasalahan yang perlu perhatian khusus untuk lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial, dan seksual (Rindayati et al., 2020)

Data dari laporan surveilans kasus penyakit tidak menular berbasis puskesmas dilingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung sudah mencapai 62,41% dan menduduki penyakit dengan peringkat teratas yang diderita oleh masyarakat dengan jumlah penderita sebanyak 545.625 orang. Prevalensi untuk kota Bandar Lampung sendiri menempati urutan ketiga setelah Provinsi Lampung Selatan dan Provinsi Lampung Timur dengan cakupan sebesar 11.378 kasus hipertensi (Pebriyani, 2022).

Secara khusus di Provinsi Lampung, prevalensi hipertensi juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Data (Dinas kesehatan bandar lampung, 2021) mengungkapkan bahwa sekitar 45% lansia di wilayah ini menderita hipertensi. di Puskesmas Kedaton, Kota Bandar Lampung, hipertensi menjadi salah satu penyakit kronis yang paling sering ditemukan. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Kedaton tahun 2022, lebih dari 60% pasien lansia yang berkunjung didiagnosis dengan hipertensi. Selain itu, pada tahun 2023, jumlah pasien hipertensi lansia di Puskesmas Kedaton tercatat meningkat menjadi sekitar 65%, dengan rata- rata komplikasi seperti gagal jantung dan stroke. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pengelolaan penyakit tersebut.

Berdasarkan survei, terdapat 10 klien dengan hipertensi, di mana 5 klien di antaranya kurang mengetahui tentang hipertensi dan praktik *self-care*, sementara 5 klien lainnya sudah memahami apa itu *self-care* dalam konteks hipertensi. Klien yang memiliki pengetahuan tentang *self-care* cenderung lebih mampu mengelola kondisi mereka dengan baik, seperti menerapkan pola makan sehat, rutin berolahraga, dan memantau tekanan darah secara teratur. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya menghindari faktor risiko, seperti stres berlebihan dan konsumsi alkohol yang berlebihan. disisi lain, klien yang kurang mengetahui tentang hipertensi dan *self-care* berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi, karena mereka mungkin tidak menyadari langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjaga kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada semua klien, terutama yang kurang memahami, agar mereka dapat mengadopsi praktik *self-care* yang efektif. dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang hipertensi, diharapkan semua klien dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kesehatan mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-care* pada lansia dengan hipertensi, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan

kepatuhan dalam pengelolaan penyakit ini. dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *self-care*, diharapkan dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor apa sajakah yang berhubungan dengan *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Diketahui apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial tentang *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi *self-efficacy* tentang *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan terhadap *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan dukungan sosial terhadap *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan *self-efficacy* terhadap *self-care* klien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Kesehatan terutama bagi mahasiswa keperawatan terkait *self-care* pasien lansia dengan hipertensi.

### 2. Manfaat aplikatif

Sebagai referensi bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi untuk meningkatkan *self-care* pasien lansia dengan hipertensi.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-care* pada pasien hipertensi. Subjek penelitian ini adalah pasien hipertensi pada lansia di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif desain menggunakan metode pendekatan *crossectional* dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square*.

Objek dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan *Self-care* klien hipertensi pada lansia. dan variabel dependen yaitu *Self-care*. Subjek penelitian ini adalah pasien hipertensi pada lansia. Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.